

## BAB 1V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Aksara *Incung* Kerinci merupakan tulisan kuno peninggalan daerah kerinci yang memiliki nilai sejarah. Dalam hal ini pengkarya menjadikan aksara *Incung* Kerinci sebagai ide utama dalam melahirkan karya seni yang berjudul “Bentuk Aksara *Incung* Kerinci pada lampu hias” dengan memvisualisasikan aksara *Incung* Kerinci kedalam kriya kulit, yang mana pengkarya menggunakan pepatah Kerinci yang dipenggal menjadi tujuh kata yang disusun lalu di bentuk menjadi tiga dimensi, yang disusun secara diagonal dan harizontal dengan bentuk karya tiga dimensi dan dua dimensi.

Bahan yang digunakan adalah besi nako untuk kerangka, kulit perkamen, kayu pinus dan kayu surian. Teknik yang digunakan dalam pengkarya ini yakni teknik las listrik, teknik jahit tusuk silang dan teknik tatah sungging, teori yang digunakan dalam penciptaan karya yaitu bentuk, fungsi dan estetis. Serta proses *finishing*nya menggunakan *clear doff* pada landasan dan *leather waxx* pada kulit perkamen.

Karya yang diciptakan berupa lampu hias interior rumah hunian yang divisualisasikan aksara *Incung* Kerinci pada karya bentuk tiga dimensi. Karya yang berjumlah tujuh buah, karya berupa lampu hias dinding, lampu hias meja, lampu hias gantung dan lampu hias sudut.

## B. SARAN

Dalam penciptaan karya yang berjudul “*bentuk aksara Incung Kerinci pada lampu hias*” pada penciptaan karya jauh dari kata sempurna dan banyak juga yang di perhatikan, untuk penciptaan karya yang serupa maka harus diperhatikan seperti pemilihan bahan susunan huruf dan ukuran harus di perhatikan, demi kesempurnaan dan pengembangan karya ke depannya pengkarya sangat menganjurkan untuk memilih bahan yang tepat untuk menjadi kerangka seperti besi beton yang berukuran kecil sehingga ringan dan mudah untuk di pindahkan, kemudian dalam pemilihan benang harus lebih besar lagi ukuran benangnya, ukuran harus diperhatikan juga karena ukuran terlalu besar karya tersebut akan menjadi berat, dan untuk ke depannya pemilihan bahan *finishing* harus juga diperhatikan.

Demi kesempurnaan karya-karya inovatif untuk ke depannya, pengkarya sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun baik itu terkait pada konsep, bentuk visual karya, teknik penggarapan dan lainnya. Semoga karya tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi masyarakat luas, para akademisi dan khususnya bagi pengkarya sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alimin, 2003, *Sastra Incung Kerinci*, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci
- Djakfar, Idris dan Idris Indra. 2001, *Menguk Tabir Prasejarah di Alam Kerinci*, Sungai Penuh: Pemerintah Kabupaten Kerinci.
- Febrian Andi, 2021, “Visualisasi Aksara Incung Kerinci Pada Kriya Kayu”.*Laporan Tugas Akhir* Prodi Kriya Seni FSRD, ISI Padang Panjang
- Kartika, Dharsono Sony, 2004, *Pengantar Estetika*, Bandung, Rekayasa Sains
- \_\_\_\_\_, 2004, *Seni Rupa Modren*, Bandung, Rekayasa Sains.
- \_\_\_\_\_, 2007, *Kritik Seni*, Bandung, Rekayasa Sains.
- \_\_\_\_\_, 2016, *Kreasi artistik*, Karanganyar, Citra sains.
- Kozok, Uli, 2006, *Kitab Undang-Undang Tanjung Tanah*, Yayasan Obor Indonesia,
- Mubarat, Husni 2010, “Aksara Incung Kerinci Sebagai Sumber Penciptaan Seni Kriya” *Laporan Tugas Akhir Karya Seni*, Pasca Sarjana ISI Padangpanjang
- Novendra Yosan, 2019, Penerapan Aksara Incung Kerinci Pada Kriya Logam.*Laporan Tugas Akhir* Prodi Kriya Seni FSRD, ISI Padang Panjang
- Sachari, Agus. 2002, *Estetika*, Bandung. Penerbit ITB:
- Saraswati, 1996, *Seni Mengempa Kulit*, Jakarta, PT Bhratara Niaga Media.
- Surakhman Ali. M, 2019, *Naskah Incung Sastra Melayu Klasik Yang Terlupakan*. Kota Jambi, Provinsi Jambi, Indonesia
- Sunarto, 2001, *Pengetahuan Bahan Kulit Untuk Seni Dan Industri*, Yogyakarta
- Zakaria Iskadar, Deki Syaputa. 2017, *Khazanah Aksara Incung*, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Kota Sungai Penuh. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
- Zakaria Iskadar, Tambo Sakti Alam Kerinci 2. (tidak diterbitkan)